



## PENYULUHAN TENTANG UMKM NAIK KELAS BAGI IBU-IBU PKK DI DESA TERUMBU KECAMATAN KASEMEN KOTA SERANG

Iis Nurasia<sup>1</sup>, Surti Zahra<sup>2</sup>, Surachman<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa

### Article Information

#### Article history:

Received August 10,  
2024

Approved August 24  
2024

**Keywords:**  
UMKM, UMKM naik  
kelas, penyuluhan

#### ABSTRAK

Pelaku perekonomian Indonesia didominasi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), ini menandakan bahwa UMKM memainkan peranan penting bagi perekonomian Indonesia. UMKM menjadi salah satu sarana meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil. UMKM berkontribusi terhadap PDB Indonesia sebesar 61.07% atau senilai 8.574 triliun pada tahun 2021. Artinya lebih dari 60% pertumbuhan nasional berasal dari UMKM. Oleh karenanya berbagai program diluncurkan oleh pemerintah guna meningkatkan jumlah dan kualitas UMKM. Program tersebut bernama UMKM naik kelas. Berbagi tips dan pengetahuan UMKM serta meningkatkan pemahaman tentang UMKM naik kelas diharapkan menjadi motivasi bagi ibu-ibu PKK di kelurahan Terumbu untuk berkarya, membangun dan mengembangkan usaha guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pendidikan masyarakat dimana metode ini digunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam bentuk penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang UMKM naik kelas di desa Terumbu ini dapat memberikan kontribusi berupa 1) meningkatkannya pemahaman dan pengetahuan tentang UMKM, 2) mendapatkan tip-tip membangun bisnis UMKM 3) mengetahui langkah-langkah agar UMKM naik kelas, 4) Praktik penggunaan teknologi sementara untuk meningkatkan kualitas produk UMKM. Mengingat besarnya manfaat dari kegiatan penyuluhan ini, maka diharapkan kegiatan serupa bisa dilanjutkan di periode-periode berikutnya dengan sasaran yang berbeda pula serta adanya monitoring pasca pelaksanaan penyuluhan agar ibu-ibu PKK desa Terumbu mempraktekan ilmunya dan sasaran tercapai..

**ABSTRACT**

Indonesian economic actors are dominated by Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), this indicates that MSMEs play an important role in the Indonesian economy. MSMEs are one of the ways of leveling the economy level of the low-income people. MSMEs contribute to Indonesia's GDP of 61.07% or equivalent to 8,574 trillion in 2021. This means that more than 60% of national growth comes from MSMEs. Therefore various programs were launched by the government to increase the number and quality of MSMEs. The program is called UMKM Scalling Up. Sharing tips and knowledge of MSMEs and increasing understanding of MSMEs scalling up is expected to be a motivation for PKK member in the Terumbu village to work, build and develop businesses to increase community economic growth. The method used in the implementation of community service is the community education method where this method is used for activities in the form of counseling aimed at increasing understanding and awareness. The results of the community service activities in the form of counseling about MSMEs scalling up in the Terumbu village can contribute in the form of 1) increasing understanding and knowledge about MSMEs, 2) getting tips on building an MSME business 3) knowing the steps for MSMEs scalling up 4) Practice of using temporary technology to improve the quality of MSME products. Because of the benefits of this counseling activity, it is hoped that similar activities can be continued in subsequent periods with different targets as well as post-implementation monitoring of the implementation of counseling so that the PKK members of the Terumbu village practice their knowledge and the targets are achieved.

---

© 2024 EJOIN ( Jurnal pengabdian Masyarakat)

---

\*Corresponding author email: [buiisnurasiah@gmail.com](mailto:buiisnurasiah@gmail.com)

---

**PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai bangsa yang memiliki populasi besar ternyata pelaku perekonomiannya didominasi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Ini menandakan bahwa UMKM memainkan peranan penting bagi perekonomian Indonesia. UMKM memastikan aliran uang di berbagai lapisan. Produk UMKM yang menjangkau masyarakat menengah ke bawah seyogyanya menjadi lead product di negeri asalnya. Produk UMKM yang berkualitas seyogyanya mampu menjangkau pasar global dan memberikan devisa bagi negaranya. Namun tentu saja praktiknya tak semudah teorinya. Pada kenyataannya UMKM memiliki berbagai kelemahan yang harus terus dicari jalan keluarnya. Sesuai dengan aksioma pada manajemen keuangan, persaingan pasar lagi-lagi menjadi satu-satunya alasan mengapa sangat sulit memenangkan pasar dan mendapatkan laba. Berikut merupakan kelebihan dan kelemahan UMKM [1]:

Kelebihan UMKM

- a) Menyerap mayoritas tenaga kerja dan menciptakan peluang kerja baru
- b) Mendorong inovasi produk dan layanan
- c) Memastikan aliran uang di berbagai lapisan masyarakat
- d) Berperan mendorong pertumbuhan ekonomi
- e) Memperluas basis pajak.

- f) Mendorong persaingan diantara sesama UMKM
- g) UMKM merupakan bagian terbesar dari total unit usaha
- h) Berdaptasi dengan dunia usaha yang berkembang dinamis
- i) Mendorong inklusi keuangan
- j) Menjadi tulang punggung (the backbone) perekonomian

#### Kelemahan UMKM

- a) Umumnya usaha informal dan vulnerable groups
- b) Kalah bersaing dengan produk impor
- c) Inovasi belum terbangun baik
- d) Produktivitasnya relatif rendah
- e) Pengetahuan dan keterampilan usaha yang relatif terbatas
- f) Masih membutuhkan pengecualian perpajakan
- g) Risiko usaha tidak diasuransikan
- h) Tenaga kerja berifat sementara
- i) Memiliki modal yang sangat terbatas
- j) Umumnya belum mencapai kala ekonomis

Menurut Tambunan (2013:2), UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan orang perorangan atau Badan Usaha di semua sektor ekonomi [2]. Ada beberapa kriteria yang menentukan suatu usaha apakah tergolong mikro, kecil atau menengah. Kriteria tersebut diungkapkan antara lain oleh word bank. World Bank mengklasifikasikan UMKM menjadi 3 kriteria berdasarkan jumlah karyawan, pendapatan, dan aset yang dimiliki dari usaha itu sendiri.

Berikut kriteria UMKM menurut world Bank [3] :

#### 1. Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan usaha produktif yang dijalankan perorangan dan suatu badan yang memenuhi persyaratan yang terdapat dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Biasanya, kriteria UMKM ini, memiliki karyawan kurang dari 4 orang, aset kekayaan yang dimiliki mencapai Rp50 juta, dan omzet per tahun hingga Rp300 juta.

#### 2. Usaha Kecil

Beberapa dari Anda mungkin sedikit bingung, apa sih perbedaan usaha mikro dan usaha kecil? Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008, usaha kecil sebuah usaha yang mempunyai pegawai sekitar 5-19 orang. Aset yang dimiliki mulai dari Rp50 juta-Rp500 juta. Omzet penjualan tahunan pun mencapai Rp300 juta-Rp2,5 miliar.

#### 3. Usaha Menengah

Selain kriteria UMKM usaha mikro dan usaha kecil, dikenal juga kriteria UMKM menengah. Berdasarkan UU, usaha menengah ini memiliki karyawan minimal 20 dan maksimal 99 orang. Aset kekayaan juga mencapai Rp500 juta-Rp10 miliar. Omzet penjualan tahunannya pun mencapai Rp2,5 miliar-Rp50 miliar.

UMKM mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena perannya yang sangat vital. Pemerintah bahkan membentuk kementerian khusus untuk mengurus bidang ini sejak tahun 2000. Keputusan itu berdasarkan Keppres Nomor 163 Tahun 2000 tanggal 23 November 2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Menteri Negara, maka Menteri Negara Koperasi dan PKM diubah menjadi Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah [5]. Bahkan indonesia memiliki momentum khusus hari UMKM nasional yang diperingati setiap tanggal 12 agustus. Deklarasi Hari UMKM dibacakan pertama kali pada Hari UMKM ke-1 tanggal 12 Agustus 2016 di halaman Kantor Dinas Koperasi dan UMKM provinsi DI Yogyakarta [4].

Data tahun 2019 mencatat jumlah pelaku UMKM yang ada di Indonesia sebesar 65.465.497 atau 99,99% dari total pelaku usaha. Ini berarti sisanya sekitar 0,01% adalah usaha besar. Dari keseluruhan jumlah UMKM, 98,7% nya merupakan pelaku usaha mikro. Sisanya yakni 1,22% adalah usaha kecil dan 0,10% nya usaha menengah. Fakta ini membuktikan betapa besarnya jumlah UMKM di negara kita, dan betapa sedikitnya jumlah usaha besar. Dengan jumlah ini, UMKM mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja yang tersedia. Berdasarkan data ini UMKM menjadi representasi dan penggerak perekonomian rakyat.

UMKM juga mampu berkontribusi sebesar 61,07% atau sekitar 8.574 triliun terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2021. Sedemikian vitalnya keberadaan UMKM, membuat pemerintah terus berupaya untuk memajukan sektor ini agar jumlah UMKM terus bertambah serta UMKM yang sudah ada bisa naik ke tingkat yang lebih tinggi. UMKM layak mendapat perhatian khusus dari pemerintah agar kehidupan rakyat melalui pendapatan perkapita menjadi semakin maju.

Untuk itu pemerintah dalam hal ini presiden Ir. Joko Widodo meluncurkan program UMKM naik kelas pada tahun 2020. Suatu usaha dinilai naik kelas (scaling up) apabila ada peningkatan usaha baik dari sisi kapasitas maupun dari sisi kinerja usaha. Peningkatan kapasitas usaha terefleksi dari peningkatan aset, modal, dan tenaga kerja. Sementara, peningkatan kinerja usaha terefleksi dari peningkatan penjualan tahunan (omset), dan tingkat keuntungan atau laba (provitabilitas) dan kontribusi pajak penghasilan (peraturan pemerintah). Bila parameter-parameter ini meningkat, maka suatu usaha disebut naik kelas. [5]

**Tabel 1. Jumlah Pelaku Usaha 2019 [6]**

NO	INDIKATOR	SATUAN	JUMLAH	PANGSA %
1	<i>Unit Usaha (A+B)</i>	Unit	65.471.134	
	A. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	Unit	65.465.497	99.99
	▪ Usaha Mikro (Umi)	Unit	64.601.352	98.67
	▪ Usaha Kecil (UK)	Unit	798.679	1.22
	▪ Usaha Menengah (UM)	Unit	65.465	0.10
	B. Usaha Besar (UB)	Unit	5.637	0.01
2	<i>Unit Usaha (A+B)</i>	Orang	123.368.672	
	A. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	Orang	119.562.843	96.92
	▪ Usaha Mikro (Umi)	Orang	109.842.384	89.04



	▪ Usaha Kecil (UK)	Orang	5.930.317	4.81
	▪ Usaha Menengah (UM)	Orang	3.790.142	3.07
	B. Usaha Besar (UB)	Orang	3.805.829	3.08
3	<i>Unit Usaha (A+B)</i>	Rp. Milyar	15.832.535.4	
	A. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	Rp. Milyar	9.580.762.7	60.51
	▪ Usaha Mikro (Umi)	Rp. Milyar	5.913.246.7	37.35
	▪ Usaha Kecil (UK)	Rp. Milyar	1.508.970.1	9.53
	▪ Usaha Menengah (UM)	Rp. Milyar	2.158.545.8	13.63
	B. Usaha Besar (UB)	Rp. Milyar	6.251.772.7	39.49

Sumber : kemenkopukm.go.id, diolah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan ini diikuti oleh sekitar 30 ibu-ibu PKK yang berasal dari 4 kampung di Desa Terumbu Kecamatan Kasemen. Turut hadir pula Kepala Desa Terumbu, ibu ketua PKK setempat dan tokoh/sesepuh majlis taklim. Sedangkan peserta penyuluhan yang hadir terdiri dari pelaku UMKM dan ibu rumah tangga. Pelaku UMKM yang hadir antara lain pembuat keripik ubi, keripik pisang, pelaku jasa pembuatan jok mobil, kursi dan sofa, pelaku jasa pembuatan pintu, pagar dan teralis besi.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Pada sesi terakhir penyuluhan, tim memberika beberapa pertanyaan tertulis mengenai materi yang telah disampaikan dan diajukan ke seluruh peserta. Tim memberikan apresiasi berupa kenang-kenangan bagi jawaban yang paling bagus. Tentu saja hal ini telah disampaikan di awal agar materi terserap dengan baik dan penyuluhan berjalan efektif. Berdasarkan hasil review jawaban dan pengamatan langsung maka penyuluhan ini memberikan hasil sebagai berikut : 1) meningkatnya pemahaman dan pengetahuan tentang UMKM, 2) mendapatkan tip-tip membangun bisnis UMKM, 3) mengetahui langkah-langkah agar UMKM mereka naik kelas, 4) memahami pentingnya penggunaan teknologi untuk menunjang kualitas produk UMKM.

Faktor pendukung dalam kegiatan ini antara lain tingginya minat dan apresiasi dari ibu-ibu PKK hingga acara berjalan sangat lancar. Antusiame tampak dari kehadiran peserta dan kepala desa yang tepat waktu, penyediaan tempat acara serta produk yang dibawa oleh para pelaku UMKM. Antusiasme juga terlihat pada proses diskusi dimana peserta mengajukan pertanyaan yang beragam. Proses diskusi yang seru dan ramai penanya menghasilkan beberapa poin penting yang berkaitan dengan UMKM naik kelas, antara lain :

Dari pelaku UMKM :

1. Adakah dukungan dari pemerintah bagi pelaku UMKM yang ingin naik kelas?
2. Bagaimana cara mendapatkan dukungan pada poin di atas?
3. Bagaimana cara memasarkan lewat digital dan internet mengingat masyarakat desa minim akan pengetahuan tersebut?
4. Bagaimana cara agar produk mereka bisa masuk indomaret dan alfamaret

Dari peserta ibu rumah tangga :

1. Bagaimana cara atau langkah awal untuk memulai bisnis UMKM?
2. UMKM apa yang cocok dilakukan di rumah berukuran kecil?
3. UMKM apa yang cocok di daerah berpenduduk menengah ke bawah?

Faktor penghambat acara ini adalah keterbatasan waktu pelaksanaan dimana tim pengabdian harus menyesuaikan waktu dengan ibu-ibu PKK. Sementara itu keterbatasan acara ini yang hanya menghadirkan ibu-ibu PKK saja dirasa belum optimal. Diman dari 30 peserta yang hadir hampir setengahnya adalah ibu rumah tangga murni yang ingin membangun bisnis UMKM. Sedangkan sisanya adalah pelaku UMKM dan istri pelaku UMKM.

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah rendahnya pendidikan masyarakat di desa terumbu yang mengakibatkan rendahnya literasi berbagai informasi. Kondisi ini mengakibatkan sulitnya memberi pemahaman mendalam mengani UMKM naik kelas. Permasalahan lainnya adalah minimnya pengetahun akan penggunaan berbagai aplikasi untuk berbisnis. Mereka tidak familiar dengan teknologi yang membuat mereka sulit untuk mengembangkan dan memasarkan produk. Kondisi tersebut tentu saja mengakibatkan produk mereka terbatas pada daerah sekitar karena penyebarannya hanya dari mulut ke mulut.

## KESIMPULAN

Dari kegiatan penyuluhan terhadap ibu-ibu PKK Desa Terumbu dapat memberikan kontribusi positif berupa 1) meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang UMKM, 2) mendapatkan tip-tip membangun usaha UMKM, 3) mengetahui langkah-langkah agar UMKM bisa naik kelas, 4) memahami pentingnya penggunaan teknologi untuk menunjang keualitas produk UMKM.

Kegiatan ini juga memberikan manfaat secara psikologi bagi para peserta yakni ibu-ibu PKK yang belum memiliki UMKM menjadi terbuka wawasannya dan memiliki

semangat untuk segera membangun bisnis UMKM dengan kemampuan yang mereka miliki. Para ibu-ibu PP pelaku UMKM maupun istri dari pelaku UMKM menjadi terbuka wawasannya dan termotivasi untuk menaikkan kualitas produk dan pemasaran UMKM agar naik kelas.

### **SARAN**

Mengingat besarnya manfaat dari kegiatan penyuluhan ini, maka diharapkan kegiatan serupa bisa dilanjutkan di periode-periode berikutnya dengan menghadirkan pelaku UMKM baik ibu-ibu maupun bapak-bapak. Dengan sasaran yang berbeda, kegiatan berikutnya hendaknya melakukan monitoring pasca pelaksanaan penyuluhan agar para pelaku UMKM Desa Terumbu dapat mempraktekan ilmu yang diperoleh dan sasarannya tercapai.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Universitas Bina Bangsa yang telah memfasilitasi penulis dan tim bagi kelancaran kegiatan pengabdian ini. Tim pengabdian yang kompak serta mitra yang kooperatif (pak lurah, ibu-ibu PKK dan tokoh setempat) juga sangat membantu kelancaran program PKM ini. Khusus kepada pihak jurnal Ejoin (Jurnal pengabdian Masyarakat), terima kasih banyak atas dimuatnya artikel yang penulis buat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Tim Riset PRKKEK-BRIN2. Definisi Dan Model Umkm Naik Kelas (Scaling Up1) [https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/berita-kajian/file/1672296348\\_studireferensimodelumkmnaikkelasbrinbkfpdf.pdf](https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/berita-kajian/file/1672296348_studireferensimodelumkmnaikkelasbrinbkfpdf.pdf)
- [2] Tambunan, T. T. (2013). Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa ISu Penting
- [3] Rani Maulida, 2023, kriteria UMKM dan pajaknya. <https://www.online-pajak.com/seputar-pph-final/kriteria-umkm-dan-pajaknya>
- [4] <https://mnews.co.id/read/event-terkini/mengenal-sejarah-tercetusnya-hari-umkm-nasional/>
- [5] <https://ppid.kemenkopukm.go.id/?p=1168>
- [6].....[https://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1650868533\\_SANDINGAN\\_DA\\_TA\\_UMKM\\_2018-2019%20=.pdf](https://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1650868533_SANDINGAN_DA_TA_UMKM_2018-2019%20=.pdf)
- [7] Notoatmodjo, S. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta